

Kenaikan Harga Beras dan Peluang Pengusaha Dalam Negeri

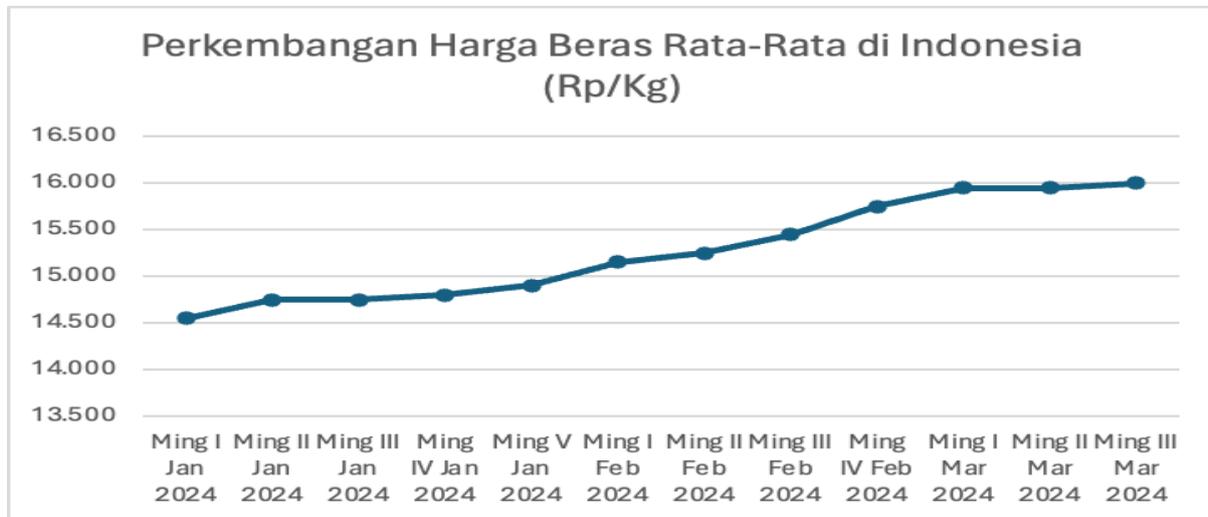


Authors:

Hadi Prayitno
Dani Setiawan
Dita Nurul Aini
Dwinda Rahman
Lukman Hakim
Widya Kartika
Ulfa Purwaningsih
Try Wahyu Widha

Latar Belakang

Kenaikan harga beras merupakan isu yang terus mengemuka di Indonesia, terutama karena beras merupakan salah satu komoditas pangan pokok bagi masyarakat. Harga beras yang cenderung naik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap daya beli masyarakat, terutama golongan ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini juga membuka peluang bagi pengusaha dalam negeri untuk mengembangkan strategi bisnis yang inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kenaikan harga beras.



sumber: harga pangan BI, Maret 2024

Berdasarkan harga beras di pasar tradisional secara rata-rata di Indonesia dari awal tahun mengalami peningkatan hingga menembus Rp16.000 per kg pada Maret 2024 ini. Rata-rata kenaikan harga beras per minggu sekitar Rp136 atau 1% per minggu selama hampir tiga bulan terakhir. Jika dilihat berdasarkan jenis beras, kenaikan harga terjadi pada semua jenis beras. Semakin berkualitas kenaikan harga semakin tinggi. Beras dengan kualitas Bawah I dan II rata-rata hanya meningkat sebesar Rp104 per kg, per minggu, selama 3 bulan terakhir. Sementara itu, beras dengan kualitas super meningkat rata-rata mencapai Rp120 per kg, per minggu, selama 3 bulan terakhir. Lalu, kenaikan harga beras medium sekitar Rp110 per kg, per minggu, selama 3 bulan terakhir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga beras di Indonesia selama 3 bulan terakhir terjadi pada seluruh jenis beras dan berdampak pada seluruh kalangan masyarakat.

Perkembangan Harga Beras di Indonesia berdasarkan Jenis Beras

No	Komoditas (Rp)	Ming I Jan 2024	Ming II Jan 2024	Ming III Jan 2024	Ming IV Jan 2024	Ming V Jan 2024	Ming I Feb 2024	Ming II Feb 2024	Ming III Feb 2024	Ming IV Feb 2024	Ming I Mar 2024	Ming II Mar 2024	Ming III Mar 2024
1	Beras Kualitas Bawah I	13.550	13.650	13.700	13.750	13.800	13.950	14.050	14.300	14.500	14.700	14.700	14.800
2	Beras Kualitas Bawah II	13.200	13.400	13.450	13.500	13.550	13.800	13.850	14.100	14.300	14.450	14.550	14.500
3	Beras Kualitas Medium I	14.650	14.750	14.800	14.850	14.900	15.150	15.300	15.500	15.800	16.000	15.950	16.050
4	Beras Kualitas Medium II	14.400	14.600	14.650	14.700	14.750	15.000	15.150	15.400	15.600	15.750	15.750	15.800
5	Beras Kualitas Super I	15.850	16.050	16.100	16.150	16.250	16.500	16.650	16.850	17.100	17.300	17.300	17.350
6	Beras Kualitas Super II	15.350	15.550	15.600	15.650	15.800	16.050	16.150	16.350	16.550	16.750	16.700	16.800

sumber: harga pangan BI, Maret 2024

Penyebab utama kenaikan harga beras dipicu oleh kegagalan panen bagi petani padi karena adanya cuaca ekstrem sejak pertengahan tahun 2023. Proses panen kerap gagal karena siklus cuaca

El Nino atau perubahan cuaca secara mendadak dalam beberapa waktu terakhir. Ketersediaan beras berkurang dari *supply* biasanya, sementara kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi beras cenderung meningkat mengakibatkan terjadinya kelangkaan beras yang kemudian berdampak pada kenaikan harga beras dalam negeri.

Penyebab lain secara tidak langsung yang juga berkontribusi terhadap kenaikan harga beras yaitu harga pupuk nonsubsidi yang melambung pada 2023. Di samping itu, selama tahun 2023 kuota pupuk subsidi juga berkurang. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian padi juga berkontribusi pada penurunan *supply* produksi beras. Menurut data Kementerian Pertanian (2022), setiap tahun 90 ribu sampai 100 ribu hektare sawah berubah fungsi.

Sistem logistik di Indonesia yang masih mahal mengakibatkan tingginya biaya produk. Masalah tersebut juga salah satunya penyebab tingginya harga beras akhir-akhir ini. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) dalam kajiannya bertajuk *Logistics Costs of Rice and Soybean: Issues, Challenges, and the Impact of Regulations* yang dipublikasikan pada Mei 2023 menyebutkan, biaya logistik menyumbang 21 persen hingga 23 persen dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Monitoring stabilitas harga beras memang kerap dilakukan oleh pemerintah. Namun tahun ini, pemerintah kurang tanggap dalam menghadapi kekurangan ketersediaan beras sehingga kelangkaan dan kenaikan harga tidak bisa dihindari. Permasalahan yang terjadi, bagaimana kenaikan harga beras yang terjadi saat ini tidak hanya memberikan dampak buruk bagi pengusaha akan tetapi juga membuka peluang-peluang usaha baru bagi pengusaha di Indonesia, terutama UMKM.

- **Kebijakan intervensi yang telah dilakukan pemerintah**

Dalam menghadapi situasi ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam merespon kenaikan harga beras di pasar. Impor beras telah dilakukan sejak Oktober 2023 sebagai upaya untuk menjaga stabilitas harga beras. Dalam sepuluh tahun terakhir, impor beras yang dilakukan pemerintah rata-rata hanya sekitar 400 ribu ton per tahun. Namun, dalam tiga bulan terakhir pemerintah telah melakukan impor mencapai 3 juta ton.

Kebijakan pemerintah, seperti subsidi atau regulasi harga, dapat memainkan peran dalam menstabilkan atau meningkatkan harga bahan pangan. Perubahan kebijakan atau penghapusan subsidi dapat berdampak langsung pada harga yang dikenakan kepada konsumen. Jika pemerintah mengurangi subsidi atau menetapkan regulasi harga yang lebih rendah, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga bahan pangan.

Oleh karena itu, pemerintah melalui BULOG juga melakukan serangkaian tindakan dalam rangka menstabilkan harga beras seperti:

1. Membuat Gerakan Pangan Murah yang menjual produk pangan khususnya beras dengan harga yang terjangkau atau sesuai harga eceran tertinggi (HET) pemerintah
2. Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yang disalurkan ke retail modern, pasar tradisional dan pasar induk
3. Penyaluran Bantuan Pangan sebanyak 10 kilogram ke 22 juta penerima manfaat

- **Peluang yang bisa ditangkap pengusaha dalam negeri**

Kenaikan harga beras berdampak langsung pada biaya produksi pengusaha dalam negeri. Sebagai contoh, pengusaha makanan olahan yang menggunakan beras sebagai bahan baku utama akan mengalami peningkatan biaya produksi yang mengakibatkan turunnya profitabilitas. Pengusaha bisa menerapkan strategi penghematan biaya seperti efisiensi penggunaan energi, bahan baku, dan tenaga kerja. Selain itu, melakukan negosiasi harga dengan *supplier* dan meneliti ulang proses produksi juga dapat membantu mengurangi beban biaya.

Di sisi lain, kenaikan harga beras juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha. Pengusaha dalam negeri memiliki kesempatan untuk menjelma sebagai agen perubahan dalam industri pangan, khususnya dalam hal produksi dan distribusi beras. Dengan kenaikan harga beras, pengusaha dapat mencari peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi, mengembangkan produk-produk beras bernilai tambah, serta mengeksplorasi pasar ekspor sebagai diversifikasi pendapatan.

Di tengah kenaikan harga beras, peluang bisnis seperti produksi alternatif makanan tanpa beras, penjualan bahan baku pengganti beras, atau katering makanan sehat dengan harga terjangkau bisa berkembang. Pengusaha dapat memanfaatkan tren konsumsi yang berubah akibat kenaikan harga beras. Pengusaha dalam negeri memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk inovatif yang tidak terpengaruh langsung oleh kenaikan harga beras. Dengan kreativitas dan pengetahuan pasar yang baik, peluang untuk bersaing tetap terbuka lebar.

Dalam menghadapi kenaikan harga beras, kolaborasi antara pengusaha dan inovasi produk menjadi kunci untuk bertahan di pasar yang dinamis. Inovasi dalam negeri bisa dilihat dari penggunaan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi produksi, pengembangan produk ramah lingkungan, atau diversifikasi portofolio produk.

Selanjutnya, penerapan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis di tengah kenaikan harga beras. Implementasi strategi pemasaran yang tepat sasaran, penyediaan bahan baku beras yang berkualitas untuk menjaga mutu produk dan cara mendapatkan bahan baku berkualitas di tengah kenaikan harga perlu terus diupayakan.

Kenaikan harga beras juga menjadi momentum bagi pengusaha dalam negeri untuk berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga riset, dan organisasi terkait dalam mencari solusi jangka panjang terhadap masalah ketersediaan dan harga beras. Dengan sinergi yang baik, pengusaha dapat berperan aktif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi dengan *supplier*, distributor, dan mitra bisnis lainnya dapat membantu pengusaha dalam negeri mengatasi kenaikan harga beras dengan memperoleh harga lebih kompetitif dan akses yang lebih.

Terakhir, kenaikan harga beras yang berlangsung hampir setengah tahun menunjukkan bahwa Indonesia perlu segera menerapkan skema *inclusive closed loop* untuk meningkatkan komoditas pangan secara berkelanjutan khususnya beras. Dengan *inclusive closed loop*, pemerintah turut membantu meningkatkan kesejahteraan para petani dan mengurangi pelepasan emisi. Yang terpenting dalam skema tersebut terdiri dari praktek pertanian, penyediaan akses bibit dan pupuk unggul, dukungan pendanaan, dan pendidikan literasi keuangan serta dukungan teknologi tepat guna dan jaminan pembelian (*ofttaker*) oleh perusahaan yang memberikan pendampingan.

- **Rekomendasi kebijakan yang diperlukan**

1. Perlu adanya sinkronisasi data beras (kebutuhan dan produksinya).

2. Program subsidi pupuk lebih tepat sasaran dan cakupan diperluas agar produksi beras meningkat.
3. Penguatan kapasitas produksi, distribusi, penerapan teknologi pertanian dan pusat riset guna meningkatkan produksi pangan lokal dan memberikan keuntungan kepada petani kecil.
4. Kadin perlu mendorong dan menemukan inovasi bibit unggul yang tahan terhadap cuaca panas.
5. Mendorong substitusi impor dengan bahan pangan lokal.
6. Pemberdayaan dan penguatan petani melalui model bisnis yang terintegrasi hulu-hilir (korporatisasi pangan), yakni petani, koperasi, dan pengusaha sebagai *offtaker* menjadi satu rantai nilai yang saling menguntungkan.